

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terciptanya kemudahan-kemudahan untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi untuk memperoleh pengetahuan tersebut memerlukan adanya kemampuan dan kemauan mengakses sumber informasi.

Kemajuan IPTEK telah membantu manusia melihat peristiwa dan permasalahan kehidupan yang secara fisik tidak ada di hadapan kita. Hal demikian harus sudah menjadi perhitungan kita semua dari kenyataan hidup hari ini dan hari-hari yang akan datang, termasuk perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam pembelajaran IPS ditingkat Sekolah Dasar, terlebih-lebih di jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada hakikatnya materi pendidikan IPS dapat dikembangkan di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia siswa sekolah dasar. Khusus materi pembelajaran IPS di sekolah dasar di tata secara terpadu dan terintegrasi antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya.

IPS merupakan bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari masyarakat, masyarakat merupakan sumber serta objek kajian materi pendidikan IPS yaitu berpijak pada kenyataan kehidupan yang riil, dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti dari mulai kehidupan yang terdekat dengan siswa sampai pada kehidupan yang luas dengan dirinya.

Untuk itu IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena kehidupan sosial manusia dalam masyarakat serta hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan baik sosial maupun psikis. Maka dari itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Oleh karenanya pembelajaran IPS harus dirancang berdasarkan konteks atau realita sosial yang terjadi di masyarakat agar peserta didik mampu berpikir secara kreatif dan ikut terlibat aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial yang ada. Untuk itu kami mengadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan *Contextual teaching and learning* di SD kelas II.

Penggunaan pendekatan *Contextual teaching and learning* diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga serta mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

*Contextual teaching and learning* merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari pada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan sumjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. *Contextual teaching and learning* juga melibatkan para siswa dalam mencari makna konteks itu sendiri. (Kogulak. 1997. h13). Dalam kaitan ini Bandono (2010:1) meyakini bahwa :

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Menurut Ahmad (2007) bahwa 'kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuannya saja dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri'. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan IPS yang dirumuskan oleh kurikulum maupun para pakar ilmu sosial.

Sejalan dengan pendapat di atas, pada kenyataannya, pelajaran IPS di SD merupakan salah satu pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru memperlakukan peserta didik sebagai objek belajar bukan sebagai subjek belajar. Peserta didik harus menerima segala pengetahuan dari guru, hanya gurulah sumber informasi.

Pandangan yang menganggap siswa atau anak didik itu sebagai objek, sebenarnya pendapat usang yang terpengaruh oleh konsep *Tabularasa* bahwa anak didik diibaratkan sebagai kertas putih yang dapat ditulisi sekehendak hati oleh para guru/pengajarnya. Dalam konsep ini berarti siswa hanya pasif seolah-olah "barang", terserah mau diapakan, mau dibawa ke mana, terserah kepada yang akan membawanya/guru. Sebaliknya guru akan sangat dominan, ibarat raja di dalam kelas. (Sardiman, 2010:111-112).

Lain halnya di kelas kami pembelajaran IPS di kelas II SD, pada umumnya peserta didik kelas II masih merasa kesulitan dalam menjelaskan kedudukan dan peran anggota keluarga serta pemahamannya mengenai silsilah keluarga masih belum maksimal. Posisi anggota keluarga dalam silsilah keluarga menentukan posisi atau kedudukan anggota keluarga. Kedudukan setiap anggota keluarga berhubungan dengan peran atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga. Peserta didik hanya mempelajarinya

dengan menghafal, tanpa mengetahui maknanya. Mereka hanya hapal kalau “ayah” berkedudukan sebagai kepala keluarga, tanpa mengetahui makna dari “kepala keluarga” tersebut.

Guru cenderung menjadikan siswa sebagai objek belajar. Keadaan inilah yang membuat peserta didik kelas II pasif dan cenderung menerima pengetahuan dari guru, tanpa ada kemauan untuk mencarinya sendiri. Kerjasama antar peserta didik pun tidak nampak. Peserta didik tidak mau membantu temannya yang kurang mampu, cenderung acuh tak acuh. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik mengenai kedudukan dan peran anggota keluarga belum mencapai maksimal dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tidak menyenangkan bagi mereka.

Padahal, PP nomor 25 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 (Depdiknas, 2005:23) menyatakan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi penting Proses Belajar Mengajar (PBM). Di dalam Proses Belajar Mengajar PBM, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Maka peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Peserta didik harus aktif dalam mengeksplorasi berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan

Oleh karena itu, segala bentuk proses belajar yang diterimanya akan menjadi dasar bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Maka dari itu seorang guru harus memberikan suatu proses belajar yang bermakna bagi peserta didik untuk bekal ada kehidupannya nanti.

Untuk menyikapi problema tersebut, kami melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain lembar observasi, lembar wawancara, catatan wawancara, kamera foto / dokumentasi dan penilaian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pendekatan Contextual Teaching and Learning*” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS kelas II SD sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS kelas II SD ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS kelas II SD ?

3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS kelas II SD ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS kelas II SD
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS kelas II SD
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS kelas II SD

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama guru dan peserta didik kelas II yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu :

1. Bagi guru, menambah wawasan baik dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, maupun mengevaluasi hasil belajar peserta didik
2. Bagi peserta didik, meningkatkan pemahamannya khususnya dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga
3. Bagi sekolah sebagai masukan yang perlu di sikapi dan ditindaklanjuti secara kelembagaan oleh SDN Sinarrahayu Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur terutama berkaitan dengan kualifikasi proses dan hasil pembelajaran IPS.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman, penulis mencoba memberikan batasan-batasan mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai:

1. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang mempunyai tujuh komponen mendasar, yaitu konstruktivis, tanya jawab, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian diri (Prima tungkai, 2008:1). Pada pembelajaran ini peserta didik belajar menemukan konsep kedudukan dan peran anggota keluarga melalui pengkontruksian lingkungannya dengan pengetahuan yang didapatinya melalui tanya jawab, kerja kelompok dan pemodelan. Saat pembelajaran berakhir, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya, mengenai keberhasilan maupun kesulitan peserta didik dalam memahami

konsep kedudukan dan peran anggota keluarga. Penilaian diri pada pembelajaran ini adalah penilaian terhadap peserta didik bukan hanya dilihat dari hasil belajar (aspek kognitif) saja melainkan pada proses peserta didik dalam mendapatkan pemahaman mengenai kedudukan dan peran anggota keluarga.

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes peserta didik dalam menjelaskan kedudukan dan peran anggota keluarga, dan menceritakan silsilah keluarga sendiri.
3. Keluarga merupakan agen sosialisasi yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung. Namun dalam masyarakat yang mengenal sistem keluarga luas (extended family), agen sosialisasi tidak hanya kedua orang tua dan saudara kandung saja, tetapi juga paman, bibi, kakek, dan nenek.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah pembelajaran IPS dalam mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hasil belajar peserta didik di kelas II akan meningkat.